



PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN SARANA WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN SEBAGAI PUSAT CERMINAN KHAS BUDAYA DESA LEWOMADA

Tresina Inviolata Lewar¹, Yustina Olivia Da Silva², Valeria Eldyn Gula³

¹²³Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Maumere, Kabupaten Sikka, NTT

Email: ivonlewar13@gmail.com

Abstract. *The results of the study indicate that: (1) tourist attractions have a positive and significant effect on tourist satisfaction with a t-value of 2.407 and a significance value of $0.033 < 0.05$; (2) tourism facilities have a positive and significant effect on tourist satisfaction with a t-value of 6.860 and a significance value of $0.000 < 0.05$; and (3) simultaneously, tourist attractions and tourism facilities have a positive and significant effect on tourist satisfaction with an F-value of 27.314 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.360 indicates that tourist attractions and tourism facilities explain 36% of the variation in tourist satisfaction, while the remaining 64% is influenced by other factors outside the scope of this study. The regression equation obtained is $Y = 9.296 + 0.227X_1 + 0.433X_2$. The findings reveal that tourism facilities have a more dominant influence on tourist satisfaction than tourist attractions in Lewomada Village.*

Keywords: *Tourist Attractions, Tourism Facilities, Tourist Satisfaction, Lewomada Village.*

Abstrak - Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai t-hitung sebesar 2,407 dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$; (2) sarana wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai t-hitung sebesar 6,860 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; dan (3) secara simultan daya tarik wisata dan sarana wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai F-hitung sebesar 27,314 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360 menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan sarana wisata mampu menjelaskan variasi kepuasan wisatawan sebesar 36%, sedangkan sisanya sebesar 64%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,296 + 0,227X_1 + 0,433X_2$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana wisata memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan di Desa Lewomada.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Sarana Wisata, Kepuasan Wisatawan, Desa Lewomada.

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah melalui peningkatan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian nilai sosial dan budaya lokal. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengembangan pariwisata perlu memperhatikan kelestarian lingkungan, budaya, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat (Khoiruman & Satriyo, 2022; Indrianty et al., 2025). Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah desa wisata yang mengintegrasikan potensi alam dan budaya sebagai daya tarik wisata.

Desa Lewomada merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata berbasis budaya dan alam. Desa ini memiliki kekayaan budaya masyarakat Tana Ai Muhang dan Lamaholot, berupa adat istiadat, ritual tradisional, tarian, musik, bahasa daerah, syair adat, rumah adat, serta kehidupan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kearifan lokal. Kondisi alam yang masih asri dengan perbukitan dan kawasan pertanian juga menjadi potensi pendukung pengembangan wisata. Atas potensi tersebut, Pemerintah Desa Lewomada menetapkan wilayahnya sebagai desa wisata dengan tujuan melestarikan budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daya tarik wisata merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk pengalaman dan kepuasan wisatawan. Keunikan, keaslian, nilai budaya, keindahan alam, serta aktivitas wisata dapat meningkatkan minat dan kepuasan pengunjung (Irawan, 2023; Setyawan, 2019). Selain daya tarik, sarana wisata juga berperan dalam memberikan kenyamanan dan keamanan selama kunjungan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa fasilitas wisata berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan (Sudarmawan & Djunaid, 2024; Sembiring et al., 2024; Nopriana et al., 2024).

Namun, pengembangan wisata di Desa Lewomada masih menghadapi berbagai kendala. Ketersediaan fasilitas kebersihan, papan informasi, fasilitas pendukung, dan aksesibilitas belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, potensi budaya belum seluruhnya

dikemas menjadi atraksi wisata yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pengalaman dan kepuasan wisatawan.

Data kunjungan wisatawan juga menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2023 tercatat 1.657 pengunjung, menurun menjadi 1.102 pengunjung pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 1.426 pengunjung pada tahun 2025. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2025, jumlah tersebut masih berada di bawah capaian tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan daya tarik dan sarana wisata agar kepuasan dan kunjungan wisatawan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan sarana wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis kedua faktor tersebut pada desa wisata dengan karakteristik budaya Tana Ai Muhang, khususnya Desa Lewomada, masih terbatas. Setiap desa memiliki karakteristik budaya, sosial, geografis, dan pengelolaan wisata yang berbeda sehingga hasil penelitian dari daerah lain belum tentu dapat diterapkan secara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan pada Desa Wisata Lewomada sebagai pusat cerminan khas budaya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan pengelola wisata dalam meningkatkan kualitas destinasi, kepuasan wisatawan, serta pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS: *Grand Theory*

Expectancy Disconfirmation Theory (Teori Kepuasan)

Grand theory dalam penelitian ini menggunakan *Expectancy Disconfirmation Theory* (EDT) yang dikemukakan oleh Richard L. Oliver. Teori ini menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan atau wisatawan terbentuk dari perbandingan antar (*expectations*) harapan awal dengan kinerja aktual (*perceived performance*) yang dirasakan setelah menikmati suatu produk atau jasa. Dalam konteks penelitian ini, yaitu pengaruh daya tarik wisata dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan sebagai pusat cerminan budaya khas di Desa Lewomada, teori EDT sangat relevan digunakan. Kualitas pelayanan berperan dalam membentuk pengalaman wisatawan melalui interaksi langsung dengan pengelola, seperti keramahan, kecepatan pelayanan, dan kemampuan memberikan informasi. Sementara itu, sarana prasarana seperti fasilitas jalan, tempat

istirahat, kebersihan, serta kelengkapan fasilitas wisata turut memengaruhi kenyamanan dan persepsi wisatawan terhadap destinasi.

Sebelum berkunjung, wisatawan telah memiliki harapan tertentu terhadap Daya tarik dan kondisi sarana wisata yang tersedia di Desa Lewomada. Harapan ini dapat terbentuk dari informasi yang diperoleh melalui media sosial, rekomendasi orang lain, maupun pengalaman sebelumnya. Setelah melakukan kunjungan, wisatawan akan membandingkan antara harapan awal dengan pengalaman nyata yang dirasakan. Jika Daya tarik dan sarana wisata yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan, maka akan terjadi *positive disconfirmation* yang menghasilkan kepuasan wisatawan. Sebaliknya, apabila kinerja yang dirasakan lebih rendah dari harapan, maka akan terjadi *negative disconfirmation* yang menyebabkan ketidakpuasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal atau hubungan sebab akibat, dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berupa kuantitatif/*statistic* dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek ataupun objek pada penelitian yang ada. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang pernah berkunjung di Desa Lewomada Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 orang. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah kuesioner, berupa pernyataan tertutup dan diberikan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

1. Hasil Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan (*Asymptotic significance 2-tailed*) > 0.05

Tabel 1
Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		<i>100</i>
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	<i>.00</i>
	<i>Std. Deviation</i>	<i>4.883</i>
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	<i>.074</i>
	<i>Positive</i>	<i>.044</i>
	<i>Negative</i>	<i>-.074</i>
<i>Test Statistic</i>		<i>.074</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<i>.193^c</i>

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.11 diatas diperoleh nilai signifikan pada 0.193. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima yang berarti semua data residual berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah model regresi ditentukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013).

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.296	3.012		3.086	.003		
Daya Tarik Wisata (X1)	.227	.097	.237	2.407	.033	.942	.061
Sarana Wisata (X2)	.433	.063	.574	6.860	.000	.942	.061

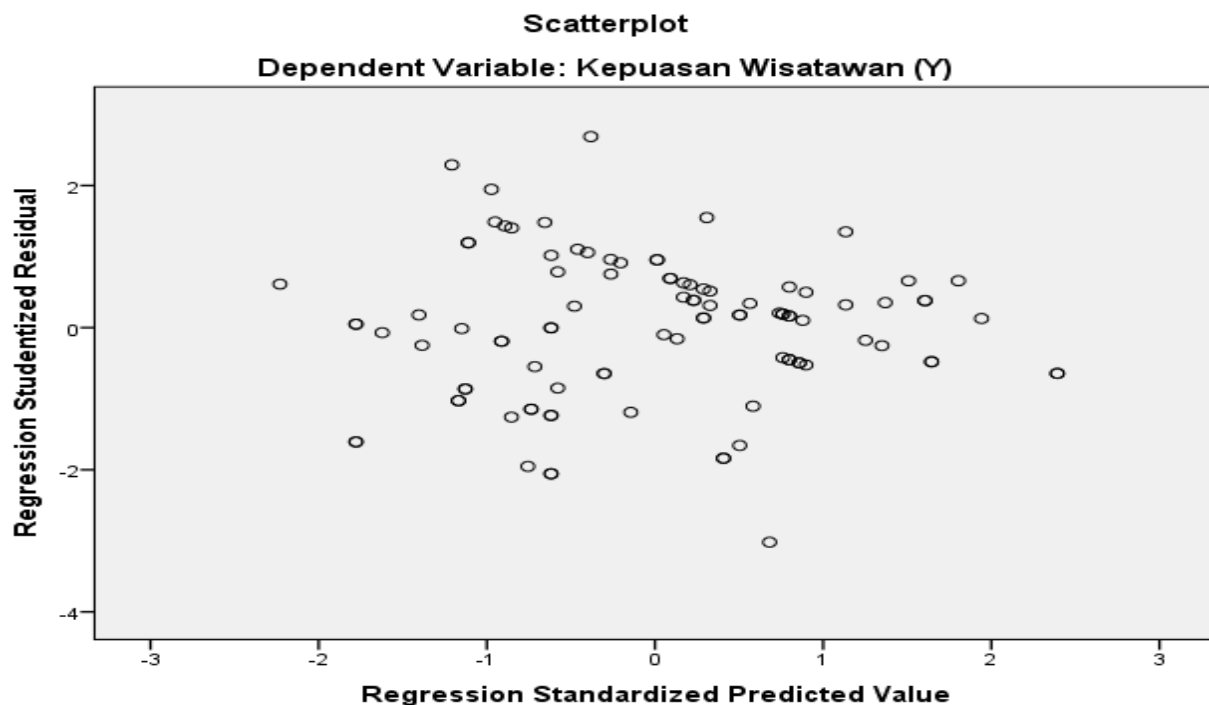
- a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan (Y)

Sumber : Hasil Analisis Data, diolah 2026

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas tabel 4.10 diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berada disebut heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Analisis Data, diolah 2026

Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama (homokedastisitas).

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah model regresi ditentukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.296	3.012		3.086	.003		
Daya Tarik Wisata (X1)	.227	.097	.237	2.407	.033	.942	.061
Sarana Wisata (X2)	.433	.063	.574	6.860	.000	.942	.061

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan (Y)

Sumber : Hasil Analisis Data, diolah 2026

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas tabel 4.10 diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan independen dan digunakan untuk mengetahui ada

atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2013:98).

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.296	3.012		3.086	.003		
Daya Tarik Wisata (X1)	.227	.097	.237	2.407	.033	.942	.061
Sarana Wisata (X2)	.433	.063	.574	6.860	.000	.942	.061

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan (Y)

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.16 uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Daya Tarik Wisata (X_1)

- Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0.033. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), yang artinya signifikan.

- Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 ($100 - 2 - 1$) = 97 di dapatkan t_{tabel} sebesar 1.984

- Kriteria pengujian :

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2.407 > 1.984$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial Daya Tarik Wisata (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y).

2. Variabel Sarana Wisata (X_2):

- Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), yang artinya signifikan.

- Menentukan t_{tabel}

- t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 ($100 - 2 - 1$) = 97 di dapatkan t_{tabel} sebesar 1.984

- Kriteria pengujian :

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6.860 > 1.984$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial Sarana Wisata (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y).

2. Uji Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1329.489	2	664.744	27.314	.000 ^b
Residual	2360.671	97	24.337		
Total	3690.160	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan (Y)

b. Predictors: (Constant), Sarana Wisata (X₂), Daya Tarik Wisata (X₁)

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova tabel 4.15 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 27.314 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Ada 2 cara untuk menguji hipotesis uji F antara lain :

1. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y), artinya naik-turunnya nilai Kepuasan Wisatawan sangat ditentukan oleh naik turunnya ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu : variabel Daya Tarik Wisata (X₁) dan Sarana Wisata (X₂). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ke 2 variabel bebas yaitu variabel Daya Tarik Wisata (X₁) dan Sarana Wisata (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y).
2. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan (k ; n – k - 1) = 2 ; 100 – 2 - 1 = 97 jadi $F_{tabel} = 3.09$

Kriteria pengujian :

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$, $27.314 > 3.09$ maka H_0 ditolak, Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas yaitu variabel Daya Tarik Wisata (X_1) dan Sarana Wisata (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Responden pada Variabel Daya Tarik Wisata (X_1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68,7% dengan katagori “Baik”, pada Variabel Sarana Wisata (X_2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,6% dengan katagori “Cukup” dan pada Variabel Kepuasan Wisatawan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70,7% dengan katagori “Baik”.
2. Daya Tarik Wisata (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) Di Desa Lewomada.
3. Nilai R Square sebesar 0.600 yang berarti bahwa kontribusi variabel Daya Tarik Wisata (X_1) dan Variabel Sarana Wisata (X_2) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) Di Desa Lewomada sebesar 36% sedangkan 64% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Dengan melihat hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini di dapat hasil bahwa antara variabel Daya Tarik Wisata (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) Di Desa Lewomada sehingga perlu semakin ditingkatkan menyangkut masalah “Keindahan visual yang ditampilkan oleh lingkungan seperti pantai, gunung, hutan, atau lanskap alam lainnya yang memberikan daya tarik estetika bagi wisatawan” dengan skor 66,2%. Berdasarkan hasil penilaian, aspek keindahan visual lingkungan di Desa Lewomada memperoleh nilai

terendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan daya tarik estetika kawasan wisata melalui penataan dan pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan. Pemerintah desa bersama masyarakat dapat melakukan kegiatan pembersihan kawasan wisata secara rutin, penghijauan pada area yang kurang tertata, serta penataan titik-titik pandang yang memungkinkan wisatawan menikmati panorama alam Desa Lewomada dengan lebih nyaman. Selain itu, pelestarian keaslian lanskap alam dan pengendalian aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan perlu ditingkatkan agar keindahan alam desa tetap terjaga. Pengembangan spot foto yang menyatu dengan alam juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan daya tarik visual destinasi wisata di Desa Lewomada.

2. Sarana Wisata (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) Di Desa Lewomada, namun menyangkut masalah “Kualitas jalan yang baik, aman, Dan mudah dilalui akan memudahkan wisatawan mencapai destinasi tanpa hambatan” dengan skor 59,0%. Berdasarkan hasil penilaian, aspek tersebut memperoleh nilai terendah. Oleh karena itu, Perlu dilakukan peningkatan kualitas infrastruktur jalan menuju destinasi wisata di Desa Lewomada melalui perbaikan jalan yang rusak, pemeliharaan rutin, serta peningkatan standar keselamatan pengguna jalan. Selain itu, penyediaan rambu-rambu petunjuk arah dan penerangan pada titik-titik tertentu perlu ditingkatkan untuk memudahkan akses wisatawan. Dengan kondisi jalan yang lebih baik, aman, dan nyaman, diharapkan mobilitas wisatawan menuju destinasi wisata dapat berjalan lancar serta meningkatkan minat kunjungan wisata ke Desa Lewomada.
3. Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, hendaknya menambah variabel-variabel lain selain dari Daya Tarik Wisata dan Sarana Wisata seperti : promosi dan lokasi yang diduga akan mempengaruhi Kepuasan Wisatawan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, S. (2011). Manajemen Pemasaran: Konsep Harga dalam Pemasaran. *UB Press. Universitas Brawijaya Press.*
- Asty, M. (2025). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan ekonomi kreatif. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian Masyarakat (JERKIN)*, 24(September), 412–417. *JERKIN Journal.*

- Aswad, M., Realize, R., & Wangdra, Y. (2018). Kepuasan wisatawan dalam industri pariwisata: Analisis elemen pelayanan destinasi. *Jurnal Kepariwisata Internasional*, 12(2), 115-128. *Academia.edu*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Daeli, F., & Saragih, R. (2024). Indikator sarana wisata dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. *Global Leadership Organizational Research in Management (GLORY)*, 3(3), 14-25. *Jurnal GLORY*.
- Ester, A., Hudayah, S., & Zainurossalamia, S. Z. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi, dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen (Formasi)*, 17(2), 204-215. *Jurnal Unmul*.
- Ester, A., et al. (2020). Elemen daya tarik wisata dan pengalaman wisatawan dalam industri hospitality. *Jurnal Manajemen Pemasaran Digital*, 4(1), 45-56. *ResearchGate*.
- Fanggidae, S., & Bere, R. (2020). Fasilitas wisata dan pengaruhnya terhadap pengunjung objek wisata daerah. *Jurnal Jasa Kepariwisata*, 8(2), 89-98. *Ejournal Undip*.
- Febrian, A., & Arahma, M. (2024). Pengembangan sarana wisata dan tantangannya di era berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 10(2), 120-132. *Jurnal Unmer*.
- Fitriaty, et al. (2024). Pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat lokal pada kawasan penyangga destinasi. *Jurnal Ekspos Desa Wisata*, 2(1), 12-25. *Jurnal Kabupaten Kudus*.
- Handayani, S. (2020). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam ilmu sosial. *CV Jejak Repository UIN.Hidayat, R., & Prasetyo, B. (2021). Pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan domestik. Jurnal Ilmiah Society*, 19(2), 230-241. *eJournal Unsrat*.
- Indrianty, L., et al. (2025). Pembangunan desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 102-114. *Jurnal Pengabdian Bangsa*.
- Irawan, D. (2023). Konsep daya tarik wisata alam dan buatan manusia. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 78-87. *Repository Darmajaya*.
- Javada, R., et al. (2025). Fasilitas wisata dan kepuasan pengunjung di destinasi pantai. *Jurnal Gemawisata*, 21(2), 154-168. *Stiepari Journal Portal*.
- Jayanti, N. N., & Yulianthini, N. N. (2022). Kepuasan wisatawan dalam industri jasa: Peran kualitas pelayanan ekonomi. *Jurnal Manajemen Pemasaran EMBA*, 10(4), 304-315. *eJournal Unsrat EMBA*.
- Khoiruman, M., & Satriyo, A. (2022). Peran sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi daerah dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 5(2), 67-79. *Forindpress Jadment*.

- Kotler, P. (2011). *Marketing management: An Asian perspective*. Pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management (16th ed.)*. Pearson. Repository STEI.
- Kotler, P. and Keller, K.L., 2016. *Marketing Management. 15th ed.* New Jersey: Pearson Prentice Hall. Tersedia di: Telkom University Open Library.